



Gambaran *Pediculosis* Pada Anak-anak Panti Asuhan di Kota Makassar

Dewi Arisanti, Tuty Widyanti, Hasnah, Wa Ode Rustiah, Ernawati

Teknologi Laboratorium Medis, Politeknik Muhammadiyah Makassar

Email: dewiharimuswarah@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Received: 22-01-2024

Revised: 20-03-2024

Accepted: 18-03-2024

Keyword:

Children, *Pediculosis*,
Orphanage

Abstract. *Pediculosis* is an infectious disease caused by lice with symptoms of itching on various parts of the skin. Living in a crowded environment means that foster children have the same personal hygiene and use shared combs. Orphanage sanitation facilities are not good, and the bedrooms are narrow which also affects the cleanliness of every foster child living in the orphanage. This study aims to determine the description of *Pediculosis* in children from orphanages on Jalan Andi Mappaodang, Makassar City. The type of research used in this research is descriptive with laboratory observation tests. The population in this study is all children from the orphanage. The sample used was 20 children in several orphanages. The sampling technique used was purposive sampling with the criteria: Age 3-11 years, hair length, gender. Based on research that has been conducted, all the 20 lice samples from respondents examined were positive, namely infected with *Pediculosis*, so it can be concluded that children in several orphanages are 100% positive for *Pediculosis* infection.

Abstrak. *Pediculosis* merupakan penyakit infeksi oleh kutu dengan gejala rasa gatal pada berbagai bagian kulit. Tinggal di lingkungan padat membuat anak asuh memiliki personal Higenis yang sama serta pemakaian sisir bersama. Fasilitas sanitasi panti asuhan kurang baik dan kamar tidur yang sempit juga menjadi hal yang mempengaruhi kebersihan setiap anak asuh yang tinggal dipanti asuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *Pediculosis* pada anak-anak panti asuhan di Jalan Andi Mappaodang Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif dengan uji observasi laboratorik. populasi dalam penelitian ini yaitu semua anak panti asuhan. Sampel yang digunakan adalah anak-anak di beberapa panti asuhan sebanyak 20 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel secara purposive sampling dengan kriteria: Umur 3-11 tahun, panjang Rambut, jenis kelamin. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa dari 20 sampel kutu dari responden yang diperiksa semua positif yakni terinfeksi *Pediculosis*, sehingga dapat disimpulkan bahwa anak-anak di beberapa panti asuhan 100% positif terinfeksi *Pediculosis*.

Kata Kunci:

Anak-anak, *Pediculosis*,
Panti Asuhan

Corresponden author:

Email: dewiharimuswarah@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

PENDAHULUAN

Penyakit infeksi kulit merupakan penyakit yang disebabkan oleh berbagai agen infeksi diantaranya adalah jenis parasit. Salah satu penyakit yang disebabkan oleh jenis parasit adalah *Pediculosis* yang merupakan penyakit infeksi oleh kutu dengan gejala rasa gatal pada berbagai bagian kulit. (Zulkoni, 2011). Terdapat tiga jenis kutu yang dapat menyebabkan *Pediculosis* yaitu Phthirus pubis (kutu kelamin), *Pediculus humanus var. capitis* (kutu kepala), dan *pediculus humanus corporis* (kutu badan). Salah satu spesies kutu yang paling umum menyebabkan penyakit pada manusia adalah *Pediculus humanus var capitis* (Mayasin, R. M., & Norsiah, W., 2017).

Pediculus humanus capitis merupakan spesies kutu yang menginfeksi kulit kepala manusia. Parasit ini menjalankan seluruh siklus hidupnya pada manusia dan termasuk parasit yang bertahan hidup dengan menghisap darah dari kulit kepala manusia (Hardiyanti et al. 2015). Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya infeksi *Pediculosis* pada kulit kepala yaitu jenis kelamin, usia, panjang rambut, frekuensi mencuci rambut, serta melakukan kontak langsung dengan menggunakan barang bersama seperti sisir, topi, bantal, dan tempat tidur yang sama. Adanya faktor tersebut di atas didapatkan salah satunya di lingkungan tempat tinggal seperti panti asuhan (Maryanti et al. 2018).

Panti asuhan merupakan tempat tinggal bersama dengan membentuk komunitas yang terdiri dari para anak asuh dan pengurus panti asuhan sehingga dengan adanya hal tersebut memungkinkan faktor penyakit terutama penyakit infeksi *Pediculosis* akan cepat menular karena kontak secara langsung antar penghuni panti asuhan di lingkungan yang padat. Selain itu, fasilitas yang ada di panti asuhan seperti sanitasi dan kebersihan yang kurang baik akan sangat mendukung penularan *Pediculosis*. Anak-anak yang tinggal di ruangan dengan kisaran kelembapan tinggi mempunyai peluang 2 kali lebih besar untuk menderita *Pediculosis capitis* dibandingkan anak yang tinggal di luar kisaran tersebut. Adanya penggunaan kamar tidur bersama dengan lingkungan yang sempit dengan penghuni yang banyak didalamnya juga menjadi hal yang menjadi mendukung kejadian *Pediculosis* (Putri, 2018; Tria, et al, 2019).

Penyakit *Pediculosis* ini dapat menyebabkan masalah sosial seperti kurangnya rasa percaya diri, mengalami luka atau lesi pada kulit kepala, serta sering mengalami gangguan tidur pada malam hari dan gangguan belajar (Anggraini et al. 2018). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitri, FD, dkk (2019) dari 139 sampel didapatkan hasil 86,3% santri yang positif menderita *Pediculus humanus capitis*. Selain itu penelitian yang juga dilakukan oleh Tria, et al (2019), didapatkan hasil yaitu sebanyak 160 responden (41,9%) positif *Pediculosis capitis*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *Pediculosis* pada anak-anak panti asuhan di Jalan Andi Mappaodang Kota Makassar.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif dengan uji observasi

laboratorik untuk mengetahui gambaran *Pediculosis* pada anak-anak panti asuhan di Jalan Andi Mappaodang Kota Makassar. Adapun lokasi pengambilan sampel di beberapa panti asuhan di Jalan Andi Mappaodang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 bulan Februari sampai dengan tanggal 2 bulan Mei tahun 2023, populasi dalam penelitian ini yaitu semua anak panti asuhan di Jalan Andi Mappaodang. Sampel yang digunakan adalah anak-anak di beberapa panti asuhan di Jalan Andi Mappaodang sebanyak 20 sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel secara purposive sampling dengan kriteria: Umur 3-11 tahun, panjang rambut, jenis kelamin perempuan. Analisis data pada penelitian ini adalah hasil penelitian dibuat dalam bentuk tabel dan dinarasikan dalam bentuk deskriptif.

Adapun alat yang digunakan pada penelitian ini adalah mikroskop/lup, objek glass, pinset, dan pot sampel. Adapun bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah kutu. Untuk Pengambilan sampel dilakukan dengan menyisir rambut menggunakan sisir serit lalu kutu dimasukkan ke dalam pot sampel bening yang sudah disiapkan dan diberi label setiap pot sampel (kode A-T).

Pada penelitian ini dilakukan 3 tahapan yaitu pengambilan sampel, pengamatan makroskopik *Pediculosis* pada kulit kepala, pengamatan morfologi makroskopik dan mikroskopik. Pengamatan makroskopik bertujuan untuk melihat bentuk morfologi dari *Pediculosis Capitis* dewasa, sedangkan Pengamatan secara makroskopik bertujuan untuk melihat bentuk morfologi telur dan nimfa *Pediculosis Capitis*. Pengambilan sampel kutu anak-anak dilakukan di beberapa panti asuhan di Jalan Andi Mappaodang Kota Makassar dengan menggunakan pot sampel, kemudian dibawa ke Laboratorium Mikrobiologi Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar. Sampel yang sudah tersedia selanjutnya dilakukan pemeriksaan secara makroskopik dengan mengambil Kutu diambil dari pot sampel yang sudah disiapkan menggunakan pinset lalu letakkan di atas objek glass. Kemudian amati kutu dewasa untuk melihat bentuk dan warnanya secara langsung.

Sebelum dilakukan pengamatan morfologi secara makroskopik dan mikroskopik untuk melihat *Pediculus Humanus Capitis* terlebih dahulu dilakukan pengamatan gejala *Pediculosis* pada kulit kepala anak-anak panti asuhan. Dari hasil pengamatan dapat dilihat ciri-ciri *Pediculosis* sebagai berikut, rasa gatal berlebih pada kepala, merasakan ada sesuatu yang bergerak di kulit kepala, adanya ruam merah (lesi) yang muncul pada kulit kepala, dan terlihat bintik-bintik putih (telur kutu) yang menempel pada helai rambut. Adapun ciri-ciri ini mengindikasikan gejala dari *Pediculosis* untuk memperjelas hasil dari pengamatan tersebut dilanjutkan dengan pengamatan morfologi makroskopik dan mikroskopik.

Setelah itu dilakukan pengamatan secara mikroskopik dengan mengambil kutu menggunakan pinset lalu letakkan di atas objek glass. Kemudian diamati di bawah mikroskop dengan perbesaran 10x dan 40x. Ulangi kembali 2-5 untuk jenis kutu yang lainnya.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan di Laboratorium Mikrobiologi Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar yaitu mengenai Gambaran *Pediculosis* pada anak-anak Panti Asuhan di Jalan Andi Mappaodang Kota Makassar, terdapat 20 sampel yang diperiksa dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Gambaran *Pediculosis* pada Anak-Anak Panti Asuhan di Jalan Andi Mappaodang Kota Makassar.

Kode Sampel	Umur	Hasil	Keterangan
A	9 Tahun	Positif	Ditemukan kutu dewasa
B	9 Tahun	Positif	Ditemukan kutu dewasa
C	10 Tahun	Positif	Ditemukan telur kutu
D	8 Tahun	Positif	Ditemukan kutu dewasa
E	8 Tahun	Positif	Ditemukan nimfa
F	10 Tahun	Positif	Ditemukan kutu dewasa
G	7 Tahun	Positif	Ditemukan kutu dewasa
H	11 Tahun	Positif	Ditemukan kutu dewasa
I	10 Tahun	Positif	Ditemukan kutu dewasa
J	6 Tahun	Positif	Ditemukan kutu dewasa
K	7 Tahun	Positif	Ditemukan telur dan nimfa
L	7 Tahun	Positif	Ditemukan kutu dewasa
M	6 Tahun	Positif	Ditemukan kutu dewasa
N	8 Tahun	Positif	Ditemukan nimfa dan kutu dewasa
O	6 Tahun	Positif	Ditemukan kutu dewasa
P	5 Tahun	Positif	Ditemukan kutu dewasa
Q	9 Tahun	Positif	Ditemukan nimfa dan kutu dewasa
R	4 Tahun	Positif	Ditemukan kutu dewasa
S	10 Tahun	Positif	Ditemukan nimfa, dan kutu dewasa
T	7 Tahun	Positif	Ditemukan telur dan kutu dewasa

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan hasil pemeriksaan morfologi secara makroskopik dan mikroskopik dari 20 sampel yaitu didapatkan hasil semua sampel yang diperiksa positif *Pediculus Humanus Capitis* (kutu kepala). Adapun morfologi yang ditemukan dari hasil pengamatan tersebut antara lain ditemukan adanya telur, nimfa dan kutu dewasa. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1.

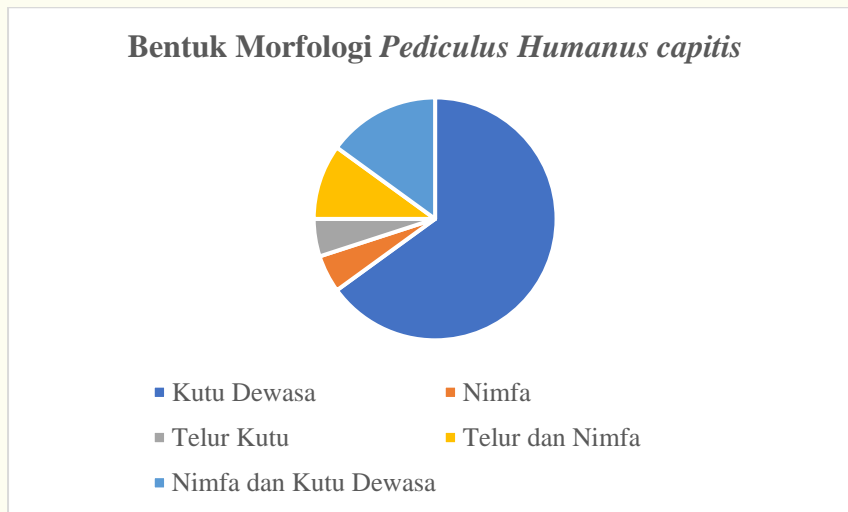


(a) (b) (c)

Gambar 1. Hasil Pengamatan mikroskopik : (a). Telur, (b). Nimfa, (c) Kutu Dewasa

Dari 20 sampel positif *Pediculus Humanus Capitis*, ditemukan 13 sampel berupa kutu dewasa, 1 sampel berbentuk nimfa, 1 sampel ditemukan berbentuk telur kutu. Selain itu, terdapat 2 sampel yang

memiliki bentuk morfologi berupa telur kutu dan nimfa, dan ada 3 sampel berbentuk nimfa dan kutu dewasa.



Gambar 2. Gambaran Hasil Pengamatan Mikroskopik Bentuk Morfologi *Pediculus Humanus Capitis*

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat 100% anak-anak di beberapa panti asuhan Jalan Andi Mappaodang Kota Makassar terinfeksi *Pediculosis*.

Tabel 2. Hasil Positifitas Kejadian *Pediculosis* pada Anak-Anak Panti Asuhan di Jalan Andi Mappaodang Kota Makassar

Jumlah Sampel	Hasil Positif	Persentase (%)
20	20	100%

Sumber: Data primer, 2024

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang didapatkan, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryanti, dkk (2018) yang mendapatkan hasil 87,1% anak asuh yang positif menderita *Pediculus Humanus Capitis*. Infeksi *Pediculosis* disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor umur. Anak-anak yang berumur 3-11 tahun lebih mudah terinfeksi *Pediculosis*. Karena anak-anak di usia tersebut masih kurang memperhatikan kebersihan lingkungannya seperti malas mencuci rambut dan menghabiskan waktunya untuk bermain di luar ataupun di dalam rumah. Selain faktor umur, jenis kelamin juga mempengaruhi kejadian *Pediculosis*. Penelitian ini mendapatkan bahwa anak asuh yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak mengalami infeksi *Pediculosis* dibandingkan dengan anak laki-laki. Sebagian besar anak-anak perempuan memiliki rambut yang lebih panjang daripada anak laki-laki. Anak perempuan pun lebih sering menggunakan sisir dan aksesoris rambut, dan selanjutnya disebabkan oleh faktor kebiasaan menggunakan barang bersama seperti sisir, bantal dan tempat tidur bersama akan membuat telur kutu atau kutu dewasa melekat pada sisir atau seseorang yang apabila terkena *Pediculus Humanus Capitis* kemudian tidur menggunakan bantal ataupun tempat tidur bersama, maka kemungkinan besar ada telur atau kutu dewasa yang hinggap atau terjatuh. Kutu dewasa dapat bertahan hidup di luar kulit kepala selama 1-2 hari. (Sopiah, 2020).

Panti asuhan merupakan lingkungan padat yang mendukung kejadian *Pediculosis*. Tinggal di lingkungan yang padat membuat anak asuh memiliki kondisi personal higienis yang sama seperti tidur pada alas yang sama serta pemakaian sisir bersama. Fasilitas sanitasi panti asuhan kurang baik dan kamar tidur yang sempit juga menjadi hal yang mempengaruhi kebersihan setiap anak asuh yang tinggal di Panti asuhan (Putri, 2018).

Tingkat kebersihan lingkungan dan pribadi yang kurang, akan memudahkan mengalami infeksi *Pediculosis* spesies *Pediculus Humanus Capitis*, karena di panti asuhan mereka tinggal bersama maka penularan dengan adanya kontak langsung bisa terjadi, bahkan dapat menular melalui penggunaan barang bersama yang mereka pakai seperti sisir, bantal, tempat tidur, aksesoris rambut, dan barang-barang lain yang biasa mereka pakai secara bersama sehari-hari. Sehingga membuat mudah berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain sehingga penularannya berkembang dengan mudah.

Adapun dampak dari penyakit *Pediculosis* ini adalah dapat menyebabkan anak-anak yang terinfeksi kurang percaya diri, mengalami gangguan tidur pada malam hari, dan mengalami gangguan belajar serta mengalami luka atau lesi pada kulit kepala yang disebabkan oleh akibat gigitan dari *Pediculus Humanus Var Capitis* (kutu kepala) (Anggraini et al. 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa anak-anak di beberapa panti asuhan di Jalan Andi Mappaodang Kota Makassar itu terinfeksi *Pediculosis*. Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Personal Hygiene Terhadap Kejadian *Pediculosis Kapitis* pada Anak Asuh di Panti Asuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A., Anum, Q., & Masri, M. (2018). Hubungan Tingkat pengetahuan dan personal hygiene terhadap kejadian pedikulosis kapitis pada anak asuh di panti asuhan liga dakwah Sumatera Barat. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(1), 131-136.
- Fitri, F. D., Natalia, D., & Putri, E. A. (2019). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Pediculosis Capitis Pada Santri. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 5(2), 1-6.
- Hardiyanti, N. I., Kurniawan, B., Mutiara, H., & Suwandi, J. F. (2015). Penatalaksanaan *Pediculosis capitis*. *Jurnal Majority*, 4(9), 47-52.
- Maryanti, E., Lesmana, S. D., & Novira, M. (2018). Hubungan Faktor Risiko dengan Infestasi *Pediculus humanus capitis* pada Anak Panti Asuhan di Kota Pekanbaru Relationship between Risk Factors and *Pediculus humanus capitis* Infestation in Children at Orphanages in Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Melayu*, 1(2).
- Putri, LA. (2018). Faktor Risiko *Pediculosis Kapitis* Di Panti Asuhan X Palembang. Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Kedokteran.

- Mayasin, R. M., & Norsiah, W. (2017). Pediculosis Capitis dan Personal Hygiene pada Anak SD di Daerah Pedesaan Kotamadya Banjarbaru. *Medical Laboratory Technology Journal*, 3(2), 58-62.
- Sopiah, V. 2020. Gambaran Pediculosis Capitis Dan Personal Hygiene Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Muslimin Jaya Jakarta Selatan. Skripsi. Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Jakarta.
- Suwandi, J.F, Sari, D. 2017. Dampak Infestasi Pediculosis Kapitis Terhadap Anak Usia Sekolah. *Jurnal Majority*, 6 (1), 25.
- Sutanto, I. 2021. *Parasitologi Kedokteran*. Jakarta
- Tria, N., Anwar, C., & Sitorus, R. J. (2019). Pengaruh Faktor Sanitasi terhadap Kejadian Pedikulosis Kapitis di Panti Asuhan Kota Palembang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 4(2), 73-77.
- Widyanti, T, & Azis, NN. 2020. *Penuntun Praktikum Parasitologi II*. Prodi D3 Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Muhammadiyah Makassar.
- Zulkoni, A. 2011. *Parasitologi*. Muha Medika. Yogyakarta